



## PROFILE ABILITY OF TEACHER IN REFLECTION ACTIVITY AT LESSON STUDY PROGRAMME

Winny Liliawati, S.Pd, M.Si, Andhy Setiawan, S.Pd, M.Si, Ridwan Efendi, M.Pd  
Departement of Physics Education, Indonesia University of Education

### Abstract

The activity of reflection is core of lesson study. This reflection, the teacher and the observer will find new idea with sharing each other and discussing of experience. This opportunity the teacher can compare about the activity student to make the good skill as teacher. The focus in this paper will be learned about observer of profile in the studying process and to show in the reflection.

I see from reflection activity in the last period at 2006 until now, the skill of teacher for writing in observe is increase. That case is the understand of the teacher more than large about Lesson Study, the skill of the teacher to observe and to find new idea. In this discussion or reflection and still lower for saying their thinking. But the topic is showed more than large and comprehensive.

**Key word** : Lesson Study and Reflection

### Pendahuluan

Undang-undang No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab". Untuk tercapainya tujuan tersebut salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 menunjukkan tuntutan atas penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan agar guru menjadi profesional. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Upaya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut melalui pendidikan formal hanyalah syarat perlu bagi setiap guru. Akan tetapi, upaya peningkatan kemampuan secara terus-menerus (*continuous improvement*) merupakan syarat cukup yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Salah satu alternatif upaya yang bisa digunakan guru untuk melakukan *continuous improvement* adalah melalui *Lesson Study* yang dikembangkan oleh Jepang

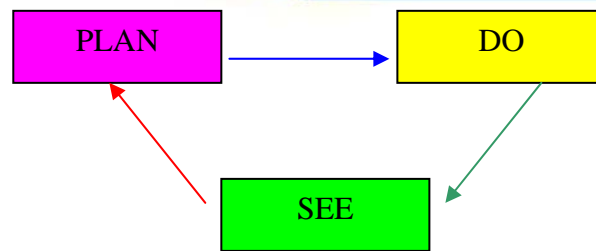
sejak tahun 1900an. Melalui lesson study permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dapat diantisipasi dan meningkatkan keterampilan mengajar guru.

## Lesson Study

Lesson study merupakan terjemahan dari bahasa jepang *jogyokenkyu* yang berasal dari dua kata *jogyo* yang berarti lesson atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti study atau research atau pengkajian. Dengan demikian lesson study merupakan studi atau penelitian atau pengkajian terhadap pembelajaran. Lesson study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Lesson study bukan suatu metode atau strategi pembelajaran tetapi sebuah kegiatan yang menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru (Hendayana, 2006: 10).

Peningkatan mutu pembelajaran melalui lesson study dimulai dari tahap :

1. **Plan (perencanaan)**, bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa, bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini meliputi analisis permasalahan pembelajaran (subject matter, metode/strategi pembelajaran, teaching materials, evaluasi) dan rancangan pembelajaran yang berpusat pada siswa (hands on and minds-on activity, daily life, local materials), pengembangan LKS, evaluasi dan ujicoba teaching materials.
2. **Do (pelaksanaan/implementasi)** pembelajaran untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan.
3. **See (refleksi)**. Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru model dan pengamat/observer yang dipandu oleh kepala sekolah. Selanjutnya pengamat/observer diminta menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa. Fokus kajian makalah ini akan dibahas mengenai profil observer dalam mengapresiasi hasil pengamatannya dalam kegiatan refleksi.



Gambar 1 Tahapan Lesson Study

Tahapan *Plan, Do, See* (gambar 1) yang berkelanjutan menunjukkan bahwa pencapaian mutu pendidikan melalui program ini dilakukan secara terus menerus sejalan dengan arah perhatian secara menyeluruh terhadap: kompetensi rencana pembelajaran, kompetensi guru dalam menghasilkan kemampuan peserta didik secara optimal, dan hasil pembelajaran yang terimplementasi pada kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Program ini tidak berhenti pada satu pencapaian saja tetapi terus menerus dilakukan melalui pembahasan bersama-sama atas pencapaian yang telah dilakukan untuk kemudian disusun sebuah rancangan pembelajaran.

### Kegiatan refleksi

Interaksi yang dikembangkan dalam suatu kegiatan seperti diskusi dapat secara konstruktif menunjang proses berkembangnya pengetahuan pada diri seseorang. Lesson Study sebagai suatu kegiatan yang diawali dengan pengembangan perencanaan secara bersama, proses pembelajaran terbuka dengan melibatkan observer, dan refleksi atau diskusi setelah pembelajaran, merupakan suatu kegiatan yang sangat potensial untuk menciptakan proses interaksi antar berbagai pihak. Melalui interaksi dapat terjadinya *sharing* pengetahuan serta pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan yang bersifat subyektif dan *experiential* yang belum di ekspresikan dalam bentuk kata-kata (*tacit knowledge*). Dengan berkembangnya pengetahuan secara konstruktif maka selain masing-masing pihak yang terakut memperoleh input dan umpan balik, sebagai tindak lanjutnya akan muncul inovasi pembelajaran.

Dalam kegiatan refleksi dan kritik merupakan inti dari lesson study. Bervariasinya latar belakang pengetahuan observer yang hadir dalam suatu kegiatan refleksi, merupakan kelebihan



tersendiri karena focus perhatian serta pemahaman tentang proses yang terjadi bagi masing-masing observer akan sangat beragam sehingga memperkaya pengetahuan. Dalam refleksi observer dapat mengajukan temuan hasil pengamatan, pendapat atau pandangan, saran-saran konstruktif yang sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan masing-masing observer. Melalui langkah ini guru dan observer akan membentuk ide baru dengan saling berbagi dan berdiskusi atas pengalaman yang diamati. Pada kesempatan ini juga guru dapat bertukar pikiran berdasarkan fakta siswa dan mengasah keahlian sebagai guru. Bertukar pikiran mengenai masukan yang dapat diperoleh dari pelajaran koleganya meliputi :

- a. Masukan yang diperoleh dalam pengamatan pelajaran
- b. Didiskusikan makna apa yang ada dibalik perbuatan siswa
- c. Hal-hal positif sikap-sikap siswa dalam belajar
- d. Merefleksi pembelajaran diri sendiri
- e. Dapat mengartikan kapan dan kenapa siswa gagal
- f. Apa yang perlu dihilangkan dan apa yang dapat ditingkatkan

Menurut Prof Manabu Sato, Ph.D mengemukakan bahwa gaya pengamatan dan refleksi pelajaran yang telah dilakukan sangat tidak benar didukung pula dari hasil pengamatan penulis, observer masih terfokus kepada kritikan untuk guru model tidak kepada aktivitas siswa dan proses pembelajaran. Observer masih bingung untuk menulis atau menyampaikan pendapatnya mengenai pelajaran berharga dari hasil pengamatan dikelas, umumnya guru menuliskan mengenai temuan/aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Prinsip-prinsip dasar dari diskusi/refleksi dalam membangun kolegalitas (menurut Prof Manabu Sato, Ph.D ) yaitu :

1. Obyek diskusi **tidak** ditekankan pada 'cara mengajar yang sebaiknya dilakukan guru', namun ditekankan pada fakta-fakta mengenai '**kapan siswa belajar dan kapan siswa tidak dapat belajar**'.
2. Para observer sebaiknya **tidak** memberi '**saran**' kepada guru yang diamati, tetapi para pengamat 'belajar' melalui pelajaran yang mereka amati: pembelajaran timbal balik terwujud ketika pertukaran berbagai pendapat terjadi.
3. Setiap observer sebaiknya harus memiliki kesempatan untuk berbicara, sehingga diskusi yang bersifat demokratis akan terwujud.

## Kegiatan refleksi di wilayah MGMP kelompok C selama lima putaran terakhir

Kegiatan Lesson Study di Sumedang Kota dimulai sejak tahun 2006 sampai sekarang yang terdiri tiga putaran (siklus). Satu siklus terdiri dari 5 pertemuan, siklus pertama dan kedua terdiri dari 3 pertemuan untuk persiapan dan 2 pertemuan untuk *open lesson*. Siklus ketiga hingga kelima terdiri dari 5 pertemuan dengan 2 pertemuan untuk persiapan dan 3 pertemuan untuk *open lesson*. Pada makalah ini dibahas mengenai kegiatan refleksi terutama mengenai profil kegiatan refleksi implementasi pembelajaran Fisika pada lima putaran terakhir yang bertempat di kelompok MGMP IPA kelompok C dengan sekolah *centre* di SMPN 4 Sumedang.

### a. Putaran pertama

Pada kegiatan refleksi pada putaran satu di wilayah MGMP kelompok C yang berpusat di sekolah SMPN 4 Sumedang untuk kelompok bidang studi Fisika, Biologi dan Kimia, guru-guru masih rendah dalam mengemukakan pendapat/temuan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Pada siklus pertama untuk ketiga bidang studi hanya 10 observer yang mengemukakan temuannya dari 32 guru peserta lesson study dan 5 dosen yaitu : 5 orang guru peserta lesson study, 1 orang guru tamu, 3 orang dosen dan 1 orang pengawas. Berdasarkan komentar atau kritikan dari para observer dari guru yang mengemukakan temuannya diperoleh :

Tabel 1 Persentasi refleksi oleh guru pada putaran pertama

No	Aspek yang dikemukakan	Persentasi
1	Kapan siswa mulai belajar dan mulai bosan	7,14%
2	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	35,71%
3	Aktivitas siswa	50%
4	Alat peraga	0%
5	Aktivitas guru	7,14%

Dari tabel 1 diperoleh bahwa observer umumnya mengemukakan sebagian besar mengenai aktivitas siswa sebesar 50%, sedangkan mengenai mengenai alat peraga tidak ada seorangpun yang membahasnya. Hal ini mungkin dikarenakan observer masih terbatas peninjauannya yang hanya berfokus kepada aktivitas siswa dan proses pembelajaran. Pada refleksi putaran pertama ini ditemukan observer yang mengomentari/memberi saran kepada guru yang diamati hal ini terlihat dari KBM yang memperoleh 35,71% dan aktivitas guru 7,14%.

## b. Putaran kedua

Pada kegiatan refleksi pada putaran kedua untuk kelompok bidang studi Fisika, Biologi dan Kimia, guru-guru masih relatif rendah dalam mengemukakan pendapat/temuan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran sama halnya dengan putaran pertama tetapi kalau ditinjau dari jumlah personil yang mengemukakan pendapatnya lebih banyak dari putaran pertama. Pada siklus kedua untuk ketiga bidang studi ada 14 observer yang mengemukakan temuannya dari 32 guru peserta lesson study dan 7 dosen yaitu : 5 orang guru peserta lesson study, 3 orang guru tamu, 3 orang dosen dan 1 orang pengawas. Berdasarkan komentar atau kritikan dari para observer dari guru yang mengemukakan temuannya diperoleh :

Tabel 2 Persentasi refleksi oleh guru pada putaran kedua

No	Aspek yang dikemukakan	Persentasi
1	Kapan siswa mulai belajar dan mulai bosan	13,63%
2	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	4,55%
3	Aktivitas siswa	54,54%
4	Alat peraga	22,73%
5	Aktivitas guru	4,55%

Dari tabel 2 diperoleh bahwa observer umumnya mengemukakan sebagian besar mengenai aktivitas siswa sebesar 54,54%, hal ini menurun karena ketajaman pengamatan guru lebih menyeluruh/luas dibanding dengan putaran pertama. Sedangkan sisanya tersebar kesemua aspek pengamatan. Pada putaran kedua ini masih ada observer yang mengemukakan/memberikan saran pada guru yang diamati tetapi relatif sedikit dan lebih baik dibanding putaran sebelumnya.

## c. Putaran ketiga

Pada kegiatan refleksi putaran ketiga guru-guru masih rendah dalam mengemukakan pendapat dan atau temuan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Pada siklus ketiga untuk ketiga bidang studi hanya 5 observer yang mengemukakan temuannya dari 32 guru peserta lesson study dan 5 dosen yaitu : 3 orang guru peserta lesson study, 1 orang dosen dan 1 orang pengawas. Ditinjau dari jumlah observer yang mengemukakan pendapatnya, pada siklus ketiga jauh lebih sedikit dibanding 2 putaran sebelumnya. Berdasarkan komentar atau kritikan dari para observer dari guru yang mengemukakan temuannya diperoleh :

Tabel 3 Persentasi refleksi oleh guru pada putaran pertama

No	Aspek yang dikemukakan	Persentasi
1	Kapan siswa mulai belajar dan mulai bosan	7,69%
2	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	30,76%
3	Aktivitas siswa	30,76%
4	Alat peraga	15,38%
5	Aktivitas guru	15,38%

Dari tabel 3 diperoleh bahwa observer umumnya sudah mengemukakan mengenai KBM dan aktivitas siswa, sedangkan mengenai kapan mulai belajar dan bosan belajar hanya sedikit yang membahasnya. Untuk aktivitas guru, pendapat yang dikemukakan ke arah positif yaitu mengenai apa yang dilakukan guru sehingga membuat siswa aktif dan termotivasi. Temuan dan atau kritikan yang dikemukakan pada kegiatan kali ini jauh lebih baik dibanding dua putaran terakhir. Observer banyak mengambil ilmu atau pelajaran dari pembelajaran yang diamatinya terutama mengenai KBM dan aktivitas guru yaitu cara memotivasi siswa dengan metode pembelajaran yang menarik dan sikap guru yang bersahaja dengan siswa, kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan menuliskan tujuan dipapan tulis dan membawa alat, pemindahan tempat kelompok (*rooling*) dalam melakukan percobaan, dan sebagainya.

#### d. Putaran keempat

Pada kegiatan refleksi putaran keempat guru-guru masih rendah dalam mengemukakan pendapat dan atau temuan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Pada siklus keempat untuk ketiga bidang studi sama besarnya dengan siklus ketiga hanya 5 observer yang mengemukakan temuannya dari 32 guru peserta lesson study dan 5 dosen yaitu : 4 orang guru peserta lesson study, dan 1 orang dosen. Berdasarkan komentar atau kritikan dari para observer dari guru yang mengemukakan temuannya diperoleh :

Tabel 4 Persentasi refleksi oleh guru pada putaran pertama

No	Aspek yang dikemukakan	Persentasi
1	Kapan siswa mulai belajar dan mulai bosan	25%
2	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	12,5%

No	Aspek yang dikemukakan	Persentasi
3	Aktivitas siswa	37,5%
4	Alat peraga	12,5%
5	Aktivitas guru	12,5%

Dari tabel 4 diperoleh bahwa observer umumnya mengemukakan mengenai aktivitas siswa dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk aktivitas guru, pendapat yang dikemukakan ke arah positif sama halnya dengan putaran tiga yang menyatakan aktivitas yang dilakukan guru merupakan ilmu yang dapat diambil observer dari pengamatan, yaitu sikap guru yang tenang. Temuan dan atau kritikan yang dikemukakan pada kegiatan kali ini lebih banyak pada aktivitas siswa dibanding KBM. Hal ini dikarenakan metode/model yang dirancang cukup bagus yaitu melakukan inovasi pembelajaran di luar kelas dengan *local material* dan memanfaatkan benda di lingkungan sekitarnya. Observer banyak temuan/kritikan yang diamatinya mengenai aktivitas siswa yaitu siswa yang mencotek jawaban LKS, distribusi kelompok yang menjawab pertanyaan didominasi oleh suatu kelompok tertentu, dan sebagainya tetapi secara umum siswa aktif dan senang dengan metode ini berdasarkan angket yang disebarakan setelah pembelajaran selesai.

#### e. Putaran kelima

Pada kegiatan refleksi putaran kelima guru-guru (observer) yang mengemukakan hasil temuannya relatif banyak mengalami peningkatan dibanding empat putaran sebelumnya. Untuk ketiga bidang studi ada 15 observer yang mengemukakan temuannya dari 32 guru peserta lesson study dan 5 dosen yaitu : 12 orang guru peserta lesson study, 1 orang dosen dan 1 orang pengawas dan 1 orang dari Jepang. Berdasarkan komentar atau kritikan dari para observer dari guru yang mengemukakan temuannya diperoleh :

Tabel 5 Persentasi refleksi oleh guru pada putaran pertama

No	Aspek yang dikemukakan	Persentasi
1	Kapan siswa mulai belajar dan mulai bosan	0%
2	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	50%
3	Aktivitas siswa	31,25%
4	Alat peraga	12,5%
5	Aktivitas guru	6,25%





Dari tabel 5 diperoleh bahwa observer umumnya mengemukakan mengenai KBM, sedangkan mengenai kapan mulai belajar dan bosan belajar tidak ada yang membahasnya, hal ini dikarenakan format pengamatan berubah dibanding empat putaran sebelumnya lebih ke arah bagaimana interaksi siswa dengan siswa dan siswa dan guru. Untuk aktivitas guru, pendapat yang dikemukakan yaitu mengenai penunjukkan siswa yang bisa menjawab saja. Temuan dan atau kritikan yang dikemukakan pada kegiatan kali ini jauh lebih baik dibanding empat putaran terakhir. Observer banyak mengambil ilmu atau pelajaran dari pembelajaran yang diamatinya terutama mengenai KBM dan aktivitas siswa yaitu metode pembelajaran yang digunakan sangat inovatif dengan media audio visual dengan media : VCD pembelajaran, alat yang local material dan memanfaatkan alat yang ada (bonang, kecapi, seruling, dsb), menyoroti diskusi kelompok yaitu pengaturan tempat duduk yang tepat yaitu 1 meja dengan 4 atau 5 siswa hal ini berdampak diskusi kelompok berjalan dengan baik, sistem evaluasi (posttest) yang dilakukan sangat menarik yaitu dengan menggunakan model *Team Games Competition*.

## **Kesimpulan dan Saran**

Pada kegiatan diskusi atau refleksi masih relatif rendah jumlah guru yang mengemukakan pendapat atau temuannya tetapi cenderung meningkat terutama pada putaran yang kelima. Berdasarkan hasil analisis dari kelima kegiatan refleksi putaran, kemampuan guru dalam melakukan pengamatan cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan pemahaman guru yang lebih luas mengenai lesson study, ketajaman guru dalam mengamati proses pembelajaran. Tetapi dari segi aspek yang dikemukakan lebih cenderung lebih luas dan menyeluruh setiap putarannya. Pada putaran ketiga terakhir, guru mampu mengambil ilmu dari pembelajaran yang diamatinya. Penulis menyarankan agar semua guru memberikan hasil temuannya atau pelajaran yang diperolehnya melalui pelajaran yang diamati karena kegiatan ini merupakan inti dari lesson study dan akan membentuk ide baru serta mengasah keahlian sebagai guru.

## **Daftar Pustaka**

Laporan Kegiatan Lesson Study putaran satu dan dua wilayah MGMP kelompok C Sumedang kota.  
(Data pribadi)

Manabu Sato. (2007). *Tantangan yang harus dihadapi sekolah*. Sistems



Masaaki SATO. (2007). *Refleksi Pembelajaran*. Sistems

Manabu Sato. (2007). *Intisari tentang tantangan yang harus dihadapi sekolah*. Sistems

Tadahiko Inagaki and Manabu Sato. (2007) *Dunia Pelajaran-Lesson Study Dasar*. Sistems

Winny Liliawati dkk. (2007). *Profil Kemampuan Guru dalam kegiatan Observasi dan Refleksi di Wiayah MGMP Kelompok C Sumedang Kota*. Bandung: Proceeding Seminar Nasional “*Exchange of Experience on Best Practices of Lesson Study*”